

SURVEI STATUS GIZI BERDASARKAN TB/U DAN IMT/U PADA SISWA KELAS I (SATU) SD SE-KECAMATAN PACITAN

Agung Dwi Prihatmoko,*Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*agungprihatmoko@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Gizi merupakan salah satu kebutuhan yang mempengaruhi sumber daya manusia, dimana gizi yang cukup berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan, kesehatan, keterampilan dan pertumbuhan anak. Asupan gizi yang cukup dapat mendukung pertumbuhan anak secara normal sesuai usianya. Untuk memantau pertumbuhan anak dapat dilihat melalui pengukuran status gizinya. Pemantauan status gizi pada anak sangat penting dilakukan pada saat anak baru masuk sekolah dasar. Dengan adanya pemantauan pada anak pada saat masuk sekolah dasar dapat menjadi deteksi awal mengenai gangguan gizi pada anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U pada siswa kelas 1 (satu) SD se-Kecamatan Pacitan. Jenis penelitiannya adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi penelitian sebanyak 155 siswa dari 6 SD di kecamatan Pacitan. Instrumen yang digunakan adalah IMT/U, dengan mengukur tinggi badan, berat badan dan umur. Teknik analisa data menggunakan persentase. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata usia siswa kelas 1 (satu) SD Se-Kecamatan Pacitan 7 tahun, tinggi badan 120 cm, dan berat badan 23 Kg. Kategori status gizi kelas 1 (satu) SD se-kecamatan Pacitan berdasarkan TB/U rata-rata memiliki kategori normal sebesar (89,0%), sangat pendek (0,6%), pendek (9,0%), tinggi (1,3%). Sedangkan berdasarkan IMT/U rata-rata memiliki kategori normal sebesar (61,3%), sangat kurus (11,0%), kurus sebesar (8,4%), gemuk (9,1%), dan obesitas (10,3%).

Kata Kunci : status gizi, TB/U, IMT/U, siswa kelas 1 (satu) SD.

Abstract

Nutrition is one of the most important necessity of every human being. An adequate nutrition is closely related to the development of children intelligence, health, skills and growth. In addition, adequate nutrition can support the growth of children according to their age. To monitor a child's growth can be seen through measuring his nutritional status. Monitoring children's nutritional status when they start attending elementary school is very important. With the monitoring of children at the time of entering elementary school can be an initial detection of nutritional disorders in school-age children. The purpose of this study was to determine the level of nutritional health status for first graders elementary school students in Pacitan. This study is a survey research with quantitative approach. The sample of study were 155 from 6 elementary school students from different school in Pacitan. While the data obtained by using Body Mass Index (BMI) for age measurements with recording students' weight and height of the students. The data was analyzed by using percentage technique. The results of the analysis showed that students' average age were 7 years old. The height and the weight were 120 cm and 23 Kg. The nutritional status category for overall first graders elementary school students in Pacitan based on height-for-age measurements was considered normal (89,0 %), very short (0,6%), short (9,0%), and tall (1,3%). While based on Body Mass Index (BMI) for age measurements also showed in category normal (61,3%), very thin (11,0%), thin (8,4%), fat (9,1%), and obesity (10,3%).

Keywords : nutritional health status, height for age, Body Mass Index (BMI) for age, first grade.

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu kebutuhan yang mempengaruhi sumber daya manusia, dimana gizi yang cukup berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan, kesehatan, keterampilan dan pertumbuhan anak. Asupan gizi yang cukup dapat mendukung pertumbuhan anak secara normal sesuai usianya. Untuk memantau pertumbuhan anak dapat dilihat melalui pengukuran status gizinya.

Status gizi adalah ketersediaan zat – zat gizi pada tingkat sel yang seimbang dengan kombinasi yang tepat sesuai yang diperlukan tubuh untuk tumbuh, berkembang, dan berfungsi secara normal. Oleh karena itu pada prinsipnya status gizi ditentukan oleh asupan zat-zat gizi yang berasal dari makanan yang diperlukan tubuh (Waspadji, dkk 2010:18). Kecukupan asupan gizi besar pengaruhnya terhadap proses pertumbuhan anak di masa yang akan datang.

Asupan gizi seseorang dipenuhi dari konsumsi makanannya, karena makanan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan sehari-hari sebagai sumber energi. Makanan yang dikonsumsi setiap orang berbeda – beda, Kebutuhan akan energi dan zat-zat gizi bergantung pada berbagai faktor, yaitu umur, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, aktivitas (Indrati & Gardjito, 2014: 123). Misalnya, pada usia 7 – 13 tahun dimana masa ini merupakan pertumbuhan setelah masa balita, dimana anak membutuhkan asupan makanan yang terpenuhi untuk menunjang tumbuh kembang secara optimal sesuai usianya.

Menurut KJ Shashank, dkk (2016:409) anak usia sekolah dasar adalah periode pertumbuhan fisik yang dinamis dan perkembangan mental anak. Pada lingkungan sekolah SD yang telah diamati, belum ada penelitian tentang tingkat status gizi yang dilakukan di SD yang memiliki keadaan siswa dengan postur tubuh yang berbeda-beda (gemuk, normal, kurus). Pemantauan status gizi dapat dilakukan oleh guru terutama guru PJOK terhadap anak usia sekolah dasar yang menjadi bagian dalam pemantauan status gizi di lingkungan sekolah.

PJOK merupakan bagian penting dalam pendidikan, yang memiliki tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, melatih keterampilan gerak, pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani di dalam lingkungan sekolah. Guru PJOK menjadi peran penting karena bisa melihat secara langsung keadaan anak melalui aktivitas gerak dan fisik anak. Berdasarkan pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 yang dilakukan oleh kementerian kesehatan (KEMENKES). Presentase tinggi badan / usia (TB/U) pada umur 5 – 12 tahun secara nasional menurut provinsi, presentase TB/U sangat pendek 83% dan pendek 19,4%, dan presentase indeks massa tubuh / usia IMT/U sangat kurus 3,4% dan kurus 7,5% (KEMENKES, 2018:60).

Adanya pemantauan pada anak pada saat masuk sekolah dasar dapat menjadi deteksi awal mengenai gangguan gizi pada anak usia sekolah. Usia sekolah dasar menjadi sasaran tepat dan strategis dalam perbaikan gizi masyarakat, karena pada usia ini fungsi

organ otak mulai terbentuk dan pertumbuhan semakin pesat. Menurut Chatterje, dkk (2014:46) status gizi selama usia sekolah adalah penentu utama status gizi dan kesehatan dalam kehidupan dewasa nanti. Status gizi baru masuk sekolah dasar menjadi salah satu indikator untuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Supariasa, dkk. 2016:97). Dengan adanya pemantauan status gizi anak diharapkan dapat mengetahui kondisi status gizi anak di setiap daerah.

Kecamatan Pacitan termasuk dalam daerah pedesaan, yang dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk sekitarnya kebanyakan adalah petani sawah, nelayan dan buruh pabrik. Yang setiap harinya harus berangkat pagi hari untuk bekerja menggarap sawah, berlayar untuk menangkap ikan dan bekerja menjadi buruh di pabrik. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada gizi anak, karena orang tua kurang memperhatikan asupan gizi yang diberikan sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap tingkat status gizi anak. Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan untuk memastikan keadaan tingkat status gizi pada siswa SD di kecamatan Pacitan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I (satu) SD se-Kecamatan Pacitan yang terdiri dari 33 sekolah dari 25 desa serta kelurahan dengan letak wilayah yang berbeda-beda (Pegunungan, pesisir pantai, perkotaan) dan yang dijadikan sampel adalah siswa kelas I (satu) SD yang diambil dari 6 sekolah dasar berdasarkan kriteria sekolah (letak wilayah), jadi total sampel 155 dengan menggunakan teknik pengambilan data *Purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu status gizi siswa kelas I (satu) SD. Definisi dalam penelitian ini diukur menggunakan TB/U dan IMT/U dan siswa yang baru masuk sekolah dasar dengan rentang usia 6-7 tahun. Instrumen yang digunakan adalah TB/U dan IMT/U menggunakan alat timbangan, dan mikrotoa, serta umur siswa. Untuk analisis data dihitung dengan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Siswa Kelas 1 SD Se-Kecamatan Pacitan.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	64	41,3
Perempuan	91	58,7
Total	155	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek yang diambil berjenis kelamin putri 91 orang (58,7%) sedangkan untuk yang putra 64 orang (41,3%). Anak yang baru masuk sekolah dasar putra maupun putri adalah dimana masa pertumbuhan yang optimal akan menjadi modal dan aset yang berharga untuk bangsa di masa depan nanti.

Tabel 2. Rata-Rata Siswa Kelas 1 SD Se-Kecamatan Pacitan.

Rata-rata Siswa	Jumlah	Min	Max	Mean
Tinggi Badan	155	106,0	136,0	120,955
Berat Badan	155	12,2	43,3	23,048
Umur	155	6,11	8,40	7,2722

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata umur siswa kelas 1 SD se-Kecamatan Pacitan adalah 7 tahun 2 bulan baik putra maupun putri. Untuk rata-rata tinggi badan siswa kelas 1 SD se-Kecamatan Pacitan adalah 120 cm, sedangkan untuk berat badan 23 kg.

2. Status Gizi

Tabel 3. Status Gizi Berdasarkan TB/U

Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	L	P		
Sangat pendek	1 (1,6%)	0 (0%)	1	0,6%
Pendek	6 (9,4%)	8 (8,8%)	14	9,0%
Normal	56 (87,5%)	82 (90,1%)	138	89,0%
Tinggi	1 (1,6%)	1 (1,1%)	2	1,3%
Total	64 (100%)	91 (100%)	155	100%

Berdasarkan tabel di atas menurut jenis kelamin siswa putra rata-rata memiliki kategori normal (87,5%) sedangkan pada siswa putri (90,1%). Didapati keadaan dengan kategori sangat pendek pada siswa putra (1,6%). Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek rata-rata memiliki kategori normal (89,0%), sangat pendek (0,6%), pendek (9,0%), tinggi (1,3%). Status gizi anak pada jaman sekarang semakin membaik, karena orang tua memperhatikan tentang asupan yang harus diberikan kepada anak, agar terpenuhinya asupan untuk tumbuh kembangnya anak.

Tabel 4. Status Gizi Berdasarkan IMT/U

Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	L	P		
Sangat kurus	7 (10,9%)	10 (11,0%)	17	11,0%
Kurus	5 (7,8%)	8 (8,8%)	13	8,4%

Normal	40 (62,5%)	55 (60,4%)	95	61,3%
Gemuk	3 (4,7%)	11 (12,1%)	14	9,0%
Obesitas	9 (14,1%)	7 (7,7%)	16	10,3%
Total	64 (100%)	91 (100%)	155	100%

Berdasarkan tabel di atas menurut jenis kelamin pada siswa putra rata-rata memiliki kategori normal (62,5%) sedangkan pada siswa putri (60,4%). Didapati juga keadaan sangat kurus pada siswa putra (10,9%) sedangkan putri (11,0%), obesitas pada siswa putra lebih tinggi (14,1%) sedangkan pada siswa putri (7,7%). Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian subyek memiliki status gizi normal (61,3%), sangat kurus juga dialami subyek sebesar (11,0%), kurus sebesar (8,4%). Gizi yang kurang pada anak sekolah dapat disebabkan karena pola makan yang kurang teratur maupun konsumsi makan yang kurang baik untuk dikonsumsi. Selain gizi kurang, juga terjadi mengenai gizi lebih, yaitu gemuk (9,0%), dan obesitas (10,3%).

Kondisi status gizi siswa tersebut, kemungkinan disebabkan konsumsi makan yang berlebih dan zat gizi yang terutama adalah lemak sehingga berdampak pada postur anak yang gemuk. Pola makan yang praktis dan makanan yang siap saji secara berlebihan dan terus menerus dapat mengakibatkan obesitas. Peran orang tua juga diperlukan untuk mengawasi dan mengatur pola makan anak yang dikonsumsi.

Pola makan terutama pada anak yang baru masuk sekolah dasar membutuhkan gizi yang baik untuk mendukung anak dalam kegiatan belajar di dalam sekolah. Dengan terpenuhinya gizi yang baik akan berpengaruh terhadap kecerdasan dan konsentrasi anak pada saat menerima pembelajaran di sekolah. Maka dari itu Pentingnya melakukan pengukuran status gizi pada anak adalah menjadi deteksi awal mengenai masalah gangguan gizi pada anak. Melihat betapa pentingnya mengetahui status gizi pada anak, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi pada anak berdasarkan TB/U dan IMT/U pada siswa kelas 1 (satu) SD yang nantinya jika terjadi masalah mengenai gizi pada anak dapat ditangani agar tidak terjadi masalah gizi lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Gambaran status gizi siswa putra berdasarkan TB/U adalah kategori normal sebesar (87,5%), Kategori Sangat pendek juga dialami sebesar (1,6%), pendek (9,4%), dan tinggi (1,6%) sedangkan berdasarkan IMT/U pada siswa putra rata-rata memiliki kategori normal sebesar (62,5%), Sangat kurus (10,9%), kurus (7,8%), gemuk (4,7%), obesitas (14,1%).

- Gambaran siswa putri berdasarkan TB/U rata-rata memiliki status gizi dengan kategori normal sebesar (90,1%), pendek (8,8%), dan tinggi (1,1%) sedangkan berdasarkan IMT/U pada siswa putri rata-rata memiliki status gizi dengan kategori normal sebesar (60,4%), Sangat kurus juga dialami oleh siswa putri sebesar (11,0%), kurus (8,8%), gemuk (12,1%), dan obesitas (7,7%).
- Gambaran status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U pada siswa kelas 1 (satu) SD se-kecamatan Pacitan, status gizi berdasarkan TB/U rata-rata memiliki kategori normal sebesar (89,0%), sangat pendek (0,6%), pendek (9,0%), tinggi (1,3%). Sedangkan status gizi berdasarkan IMT/U rata-rata memiliki kategori normal sebesar (61,3%), sangat kurus (11,0%). Kurus (8,4%), gemuk (9,1%), dan obesitas (10,3%).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan :

- Guru memberikan penjelasan mengenai makanan yang baik dikonsumsi di sekolah maupun di luar lingkup sekolah untuk memenuhi kebutuhan gizi.
- Perlunya pemantauan status gizi sebagai dasar dalam perbaikan masalah gizi, karena apabila mengukur status gizi anak secara rutin, masalah gizi pada anak dapat segera diatasi.
- Bagi peneliti selanjutnya perlu pengembangan penelitian status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U pada siswa kelas 1 (satu) SD dengan menambah jumlah sampel agar hasil data yang diperoleh menjadi lebih *valid* lagi.
- Bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya tidak hanya menjadi bahan penelitian saja tetapi dapat diterapkan di lingkup sekolah maupun di masyarakat yang nantinya dapat dijadikan program dalam masalah perbaikan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatterje, Saikot, Biswas Sri Jahirul, Adhikari Samir Ranjan. 2014. *A Study On The Relationship Between Nutrition Status And Physical Fitness Of School Boys*. IOSR Journal Of Sports And Physical Education (IOSR-JSPE). Vol 1. Page 46 – 50. Diambil dari : <http://www.iosrjournals.org/iosr-jspe/papers/vol1-issue5/L0154650.pdf>. Yang diakses pada tanggal 08 november 2018.
- Indrati, Retno, dan Murdijati, Gardjito. 2014. *Pendidikan Konsumsi Pangan: Aspek Pengolahan dan Keamanan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Teknis Pemantauan Status Gizi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat. Diambil dari :

http://sigiziterpadu.gizi.kemkes.go.id/psg2017_kuesioner/pedoman_teknis_PSG2017.pdf yang diakses pada tanggal 06 november 2018.

Kemenkes RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. Diambil dari : http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf yang diakses pada tanggal 06 november 2018.

KJ, Shashank dan TK, chethan. 2016. *Nutritional Status Of School Going Children Between The Age Group Of 6 – 12 Yrs In Rural Area Of Bijpaur District*. National Journal Of Community Medicine. Vol. 7 . Diambil dari: http://njcmindia.org/uploads/7-5_409-412.pdf yang diakses pada tanggal 12 November 2018.

Kusudaryati, Dewi Pertiwi Dyah, dan Yosi, Andika Oktavia. *Status Gizi Berdasarkan Indeks Antropometri Tb/U dan Imt/U Pada Anak Di SD Negeri Banyuanya II Surakarta*. Diambil dari <http://repository.urecol.org>. Yang diakses pada tanggal 06 April 2019.

Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2018. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Menkes RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Diambil dari : <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf> yang diakses pada tanggal 06 november 2018.

Par'i, M. Holil, Harjatman Titus Priyo, Wiyono Sugeng. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. Diambil dari : <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/PENILAIAN-STATUS-GIZI-FINAL-SC.pdf> yang diakses pada tanggal 06 november 2018.

Purnamasari, U. Dyah, Dardjito Endo, Kusnandar . 2016. *Status Gizi Berdasarkan Indeks IMT/U dan TB/U Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Perkotaan Dan Pedesaan*. Jurnal Kesmas Indonesia. Vol. 8 . No. 1. Januari 2016. Diambil dari: <http://jos.unsoed.ac.id> yang diakses pada tanggal 05 November 2018

Raditya Tri Murda Agus, T.T. (2013). *Penentuan Tren Arah Pergerakan Harga Saham Menggunakan Moving Average Convergence Divergence*. Jurnal Gaussian, Volume 2, Nomer 3, 249-258. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/98750-ID-penentuan-tren-arah-pergerakan-harga-sah.pdf#page=1&zoom=auto,-107,843>. Yang diakses pada tanggal 08 Januari 2018.

Seregar, Yesti H.N, Ernalia Y dan Restuastuti T. 2016. *Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*. Vol 1. No 3. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/184564-ID-gambaran-status-gizi-pada-siswa-sekolah.pdf>. Yang diakses pada tanggal 13 November 2018.

Suharidewi, I Gusti Agung Triana., GN Indraguna Pinatih. 2017. *Gambaran Status Gizi Pada Anak TK di Wilayah Kerja UPT Kesmas Blahbatuh II Kabupaten Gianyar Tahun 2015*. Vol 6. No 6. Diambil dari: <https://ojs.unud.ac.id>. Yang diakses pada tanggal 1 April 2019.

Supariasa, I Dewa Nyoman, Bakri Bachyar, Fajar Ibnu. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.

Waspadji, S., Kartini, S., Suharyanti. 2010. *Pengkajian Status Gizi Studi Epidemiologi dan Penelitian di Rumah Sakit*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Yankanchi, G Sandeep, Ganganahalli Praveen, Udgiri Rekha, Patil S. Shailaja. 2018. *Assessment Of Nutritional Status Of Primary School Children In Urban Field Practice Area, Vijayapura*. Vol 5. Page 779. Diambil dari : <http://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/viewFile/2424/1813>. Yang diakses pada tanggal 13 November 2018.

